

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

##### **1. Pengertian Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Dunia pendidikan mendapatkan prioritas bagi Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan pendidikan yang baik dan revolusioner, seseorang dapat menguasai ilmu pengetahuan, seni dan teknologi, sehingga dengan pendidikan dapat mencetak kader pemimpin bangsa yang memiliki keimanan dan akhlak yang baik yang dapat membawa bangsa dan negara ke arah lebih maju.

Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah adalah pelajaran yang harus ada dan diberikan di sekolah-sekolah Muhammadiyah dalam membangun karakter dan perangai unggul dan berakhlakul karimah berdasarkan Alquran dan Sunnah. Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah diarahkan kepada pembentukan kepribadian Muhammadiyah, yaitu spirit perjuangan untuk memajukan agama Islam dan umat Islam sebagai gerakan perkembangan Islam, gerakan perkembangan dakwah dan gerakan perkembangan pembaharu.

Istilah Al-Islam sangat berkaitan dengan ajaran Islam. Keislaman dalam KBBI merupakan segala sesuatu yang bertalian dengan agama

Islam.<sup>8</sup> Islam berasal dari kata *aslama – yuslimu – Islaman* yang memiliki arti menyerah, tunduk, dan damai. Islam memiliki arti ketundukan, ketaatan dan kepatuhan pada kehendak Allah.<sup>9</sup> Sedang Rusydi Sulaiman dalam bukunya Rohidin lebih lanjut menjelaskan makna Islam dalam peristilahan, yaitu agama yang ajaran dan keyakinannya oleh Allah terhadap manusia dengan perantara para Rasul pada setiap zamannya yang berakhir dengan kenabian Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Pada agenda kuliah umum mahasiswa baru PTMA seluruh Indonesia pada hari Senin, 04 Oktober 2021, Haedar Nashir selaku pimpinan Pusat Muhammadiyah mengutarakan terdapat empat makna Islam dalam mata kuliah AIK. Pertama, Al-Islam adalah agama yang ditanzilkan (diwahyukan) Allah SWT sejak masa Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Islam mengandung arti ketundukan, kepasrahan, kedamaian dan kesucian sebagaimana yang diperjelas dalam surah An-Nisa ayat 125. Kedua, Islam mengandung makna ketundukan dan keselamatan sebagaimana munajat nabi Ibrahim dalam surah Maryam ayat ke 47. Ketiga, Islam mengandung arti kedamaian sebagaimana disebutkan dalam surah Al-Anfal ayat 61. Keempat, Islam bermakna bersih dan suci sebagaimana yang disebutkan dalam surah Asy-Syuara ayat 88-89.

---

<sup>8</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 444.

<sup>9</sup> Rohidin, *Pengantar Agama Islam sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), 55.

<sup>10</sup> *Ibid*, 55.

Sebagai orang Islam kita harus bersih dan suci dari hati, tindakan dan pikiran yang kotor.<sup>11</sup>

Manifestasi Islam dengan sepenuh hati dan bersungguh-sungguh dengan melakukan semua yang diperintah dan menghindari segala yang diharamkan Allah, dapat membentuk manusia dengan memiliki kepribadian mukmin, *muhsin* (berakhlak mulia), dan *muttaqin* (orang yang bertaqwa). Hal ini merupakan tuntutan bagi kaum mukmin demi memiliki kepercayaan dan keyakinan berlandaskan pada tauhid yang suci dari sikap bid'ah, khurafat serta dari menyekutukan Allah.

Muhammadiyah merupakan persyarikatan yang bermaksud meneruskan kiprah Nabi Muhammad Saw dalam mengamalkan dan menjaga kebenaran anutan Islam dengan melibatkan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman.<sup>12</sup> Sedang Muhammadiyah menurut Rohmansyah dalam buku kuliah Kemuhammadiyah merupakan persyarikatan Gerakan Islam yang motivasi pengembangannya adalah dakwah Islam dan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang terfokus pada 2 bidang yakni umat dan masyarakat. Untuk yang sudah Islam berkarakter tajdid (pembaharuan) agar kembali kepada syariat Islam yang murni, dan untuk yang belum masuk Islam bermakna anjuran untuk harapan masuk Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> [https://www.youtube.com/live/jo\\_4nK9rRk8?si=3d9aywjqPyDxDd3h](https://www.youtube.com/live/jo_4nK9rRk8?si=3d9aywjqPyDxDd3h)

<sup>12</sup> Khozin dan Miftahul Alif, *Pendidikan Kemuhammadiyah kelas VII* (Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim, 2013), 2.

<sup>13</sup> Rohmansyah, *Kuliah Kemuhammadiyah* (Yogyakarta: LP3M UMY. 2018), 122.

Al-Islam dan Kemuhammadiyah menurut Haedar Nashir merupakan satu kesatuan nilai keislaman sebagai dasar berkembangnya Muhammadiyah maupun Muhammadiyah sebagai gerakan agar sentiasa menjadikan agama sebagai nilai luhur untuk ketundukan atau kepasrahan, keselamatan dan kedamaian yang membawa kemaslahatan dan kemajuan kehidupan.<sup>14</sup> Berdasarkan dari penjelasan diatas Al-Islam menjadi sistem keyakinan, pemikiran serta tindakan yang telah menyatu pada diri setiap Muslim. Sehingga pendidikan Al-Islam diarahkan pada pengenalan dan pemahaman serta penjiwaan yang harus diaktualisasikan dalam kehidupan tiap-tiap hari, yang bertujuan dapat menciptakan keseimbangan dan keselarasan ikatan kehidupan manusia dengan Allah SWT, interaksi manusia dengan manusia (*hablum minan nas*), serta interaksi manusia dengan lingkungannya sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun pendidikan kemuhammadiyah merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan persyarikatan Muhammadiyah dan menjadi sarana untuk penyampaian pendidikan Muhammadiyah. Sehingga dalam hal ini Al-Islam dan Kemuhammadiyah dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang memuat keseluruhan ajaran Islam meliputi aqidah akhlak, ibadah, dan muamalat yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah sebagaimana yang dipahami dan diimplementasikan oleh Muhammadiyah dalam gerakannya.

---

<sup>14</sup> [https://www.youtube.com/live/jo\\_4nK9rRk8?si=3d9aywjqPyDxDd3h](https://www.youtube.com/live/jo_4nK9rRk8?si=3d9aywjqPyDxDd3h)

## 2. Materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Pada umumnya ruang lingkup materi pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berisi pengetahuan Islam yang dalam aspek normatif serta historisnya. Sedang dalam beberapa referensi menyebutkan, terdapat 5 pokok aspek materi yang ada dalam pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah yaitu: Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Kemuhammadiyah.<sup>15</sup> Selain itu beberapa referensi lain menyebutkan materi Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) sebagai berikut:

### a. Materi Aqidah

Dalam hal aqidah, Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya aqidah yang murni, bersih dari kemusyrikan, khurafat, dan bid'ah tanpa mengabaikan prinsip toleransi menurut ajaran Islam. Aqidah merupakan intisari atau pokok dalam agama Islam yang menjadi dasar atau landasan dalam menjalankan ajaran Islam. Pengertian aqidah secara etimologis berakar dari kata "*aqida-ya'qidu 'aqdan-aqidatan*. *Aqdan* dan *aqidah* memiliki arti keyakinan yang tersimpul dengan kokoh di dalam hati dan bersifat mengikat serta mengandung perjanjian. Adapun dalam istilah sebagaimana yang dijelaskan Hasan Al-Banna, aqidah (*aqaid*: jamak) merupakan beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

---

<sup>15</sup> Aris Setyawan, Wantini, "*Optimalisasi Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK) di Sekolah Muhammadiyah*," dalam Prosiding Seminar Nasional Al Islam dan Kemuhammadiyah, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 119.

mendatangkan ketentraman jiwa dan menjadi sebuah keyakinan yang tidak bercampur dengan keragu-raguan.<sup>16</sup>

Secara garis besar aqidah mencakup semua rukun Iman, yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat, kitab- kitab Allah, Nabi dan Rasul, hari kiamat dan iman kepada qada dan qadar. Adapun Ruang lingkup aqidah menurut Hasan Al-Banna meliputi:<sup>17</sup>

- 1) *Illahiyat*, yaitu aqidah yang mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah berupa wujud Allah, sifat, perbuatan Allah dan sebagainya.
- 2) *Nubuwwat*, yaitu aqidah yang membahas segala sesuatu yang berhubungan dengan utusan Allah (Nabi dan Rasul Allah).
- 3) *Ruhanniyat*, yaitu membahas tentang hal-hal yang berkaitan makhluk ghaib, seperti malaikat, jin, dan setan.
- 4) *Sam'iyat*, yaitu membahas tentang hal yang berkaitan dengan dunia ghaib seperti, surga dan neraka.

#### **b. Materi Ibadah**

Ibadah secara etimologis berasal dari Bahasa Arab yaitu *'ibada – yai'du – 'ibadatan* yang berarti melayani, tunduk dan patuh. Adapun secara terminologis menurut Amin Syukur, ibadah memiliki arti seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Swt, baik berupa ucapan atau

---

<sup>16</sup> Muhammad Amri dkk, *Aqidah Akhlak*, (Makassar: Semesta Aksara 2018), 2.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 4.

perbuatan, baik yang zhahir maupun yang bathin.<sup>18</sup> Dalam hal ibadah, Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya ibadah sebagaimana yang dituntunkan oleh Rasulullah Saw tanpa terdapat tambahan dan perubahan dari manusia.

Dalam Islam, ibadah ada dua macam, pertama *mahdhah*, yaitu ibadah khusus yang telah ditetapkan Allah tingkat, tatacara dan perinciannya, seperti ibadah solat, tayammum, wudhu' puasa, zakat dan naik haji dan lain sebagainya. Adapun ibadah *ghairu mahdhah* merupakan ibadah umum, yaitu segala amalan yang diperbolehkan Allah seperti dakwah, dzikir, belajar, tolong menolong, dan lain sebagainya.

Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah dalam segala aspek kehidupan dan aktifitas sehari-hari. Keimanan seseorang harus diwujudkan dalam bentuk amal soleh yang dilakukan karena Allah. Fungsi ibadah diantaranya adalah: (a) Mewujudkan hubungan antara hamba dengan Tuhannya. (b) Mendidik mental dan menjadikan manusia ingat pada kewajibannya. (c) Melatih diri menjadi pribadi disiplin.<sup>19</sup>

### c. Materi Akhlak

Akhlak memiliki kedudukan yang paling penting dalam Islam. Hal ini sangat erat kaitannya dengan tujuan risalah kerasulan Nabi Muhammad Saw. Sebagaimana sabda Nabi “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*”. Hadist ini menunjukkan betapa pentingnya kedudukan akhlak dalam Islam, sehingga dalam hal

<sup>18</sup> Syahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), 1.

<sup>19</sup> Sholihin Fanani dkk, *AIK 2 Ibadah, Akhlaq, dan Muamalah* (Surabaya: PPAIK UMS, 2020) 11-13.

ini Muhammadiyah bekerja untuk menegakkan nilai-nilai akhlak mulia yang berpedoman pada ajaran-ajaran al-Qur'an dan as-Sunnah bukan pada nilai-nilai ciptaan manusia. Akhlak yang dimaksud dari segi Bahasa berasal dari kata *khulq* yang berarti perilaku, perangai atau tabiat. Sedang menurut Imam al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.<sup>20</sup>

#### **d. Materi Mu'amalah Duniawiyah**

Muamalah berasal dari kata *al-'amalu*, yaitu istilah yang digunakan untuk mengungkapkan semua perbuatan yang dikehendaki mukallaf. Sedang muamalah dalam terminologi merupakan istilah yang digunakan selain ibadah, seperti solat, zakat, puasa, dan haji, yaitu hubungan sesama manusia dan lingkungan atau disebut dengan bersinggungan dengan masalah dunia yang berlandaskan prinsip boleh selama tidak ada larangan yang jelas dari Allah Swt.<sup>21</sup> Muamalah duniawiyah merupakan pengolahan dunia dan pembinaan masyarakat, yang dalam hal ini Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya berdasarkan ajaran Islam serta menjadikan semua kegiatan sebagai ibadah kepada Allah Swt.

Dalam menjalankan kehidupan keseharian, seiring perkembangan zaman adanya kebebasan pergaulan hidup dan kehidupan dalam

---

<sup>20</sup> Ibid, 147.

<sup>21</sup> Ibid, 178.



bermasyarakat dan lingkungan, penting bagi kita untuk berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Manusia harus tau batasan dan yang harus dijaga, serta dapat mempertimbangkan hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, sesuai dengan ketentuan dan aturan yang telah ditetapkan.

#### **e. Materi Kemuhammadiyah**

Ruang lingkup materi kemuhammadiyah merupakan segala hal yang berkaitan dengan persyarikatan Muhammadiyah, yaitu memuat seluk beluk Muhammadiyah antara lain: aspek sejarah pendirian Muhammadiyah, Organisasi, amal usaha Muhammadiyah, ideologi Muhammadiyah, matan keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah serta Khittah perjuangan Muhammadiyah dan lain sebagainya. Materi ini dipelajari secara integral dengan menggunakan tiga pendekatan, meliputi pendekatan historis, ideologis dan struktural.

Ada lima sikap yang ditanamkan kepada anak-anak melalui pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah sebagaimana yang dipaparkan oleh M. Fadlillah dan temannya sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Sikap religius, yaitu usaha manusia dalam mendekatkan diri dengan Tuhan dengan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

---

<sup>22</sup> M. Fadlillah, Dian Kristiana, Muhibuddin Fadhli, "Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah Pada Anak Usia Dini di Busthanul Athfal Aisyiyah Ponorogo," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (1), 2020, 384.

- 2) Sikap moderat, yaitu kecenderungan bersikap toleran dan menghargai pendapat lain yang berbeda.
- 3) Sikap cerdas, yaitu kecenderungan manusia dengan menggunakan konsep dan logika, serta cermat dalam melihat sesuatu.
- 4) Sikap mandiri, yaitu kecenderungan seseorang dalam berinisiatif mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung kepada orang lain.
- 5) Sikap kerjasama, yaitu kecenderungan usaha manusia dalam berinteraksi dengan orang lain dalam melakukan pekerjaan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama.

### **3. Tujuan Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah**

Berbicara tentang tujuan pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah berarti menjelaskan tentang cita-cita atau visi dan misi pendidikan Muhammadiyah. Pendidikan bagi Muhammadiyah sangatlah penting, yaitu dapat memberikan pemahaman tentang ajaran agama Islam yang diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut Rohmansyah pendidikan bagi Muhammadiyah memiliki posisi strategis dalam mencapai tujuan Muhammadiyah itu sendiri, yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.<sup>23</sup>

Visi pendidikan Muhammadiyah adalah terbentuknya manusia pembelajar bertakwa, berakhlak mulia berkemajuan dan unggul dalam

---

<sup>23</sup> Rohmansyah, *Kuliah Kemuhammadiyah*, 158.

IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*.

Sedang misi pendidikan Muhammadiyah sebagai berikut:

- a. Mendidik manusia memiliki kesadaran ketuhanan.
- b. Membentuk manusia yang berkemajuan, memiliki etos tajdid, berpikir cerdas, kreatif dan berwawasan luas.
- c. Mengembangkan potensi manusia agar mandiri, etos kerja tinggi wirausaha, kompetitif dan jujur.
- d. Membina peserta didik memiliki ahliyah atau kecakapan, keterampilan sosial, teknologi informasi dan komunikasi.
- e. Membimbing peserta didik agar mampu menciptakan dan mengapresiasi karya seni.
- f. Membentuk kader persyarikatan, kader umat dan bangsa dengan tulus, ikhlas, peka, peduli dan bertanggung jawab terhadap sisi kemanusiaan dan lingkungan.<sup>24</sup>

Dengan diajarkannya pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah, diharap Semakin memahami nilai-nilai Islam dan kemuhammadiyah yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi nilai-nilai kehidupan yang semakin kompleks, sehingga punya arah kerangka berpikir yang berdasar nilai-nilai luhur agama. Selain itu anak asuh dapat menghayati cita-cita agung Muhammadiyah yaitu berusaha bersama-sama menjadikan suatu Negara adil makmur dan diridhai Allah Swt, yaitu *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafuur*.

---

<sup>24</sup> Ibid, 185.

## B. *Soft Skill*

### 1. Pengertian *Soft Skill*

*Soft skill* adalah bagian penting dari pendidikan. Namun *soft skill* merupakan kemampuan nonteknis yang terlahir secara alami dan tidak berwujud secara pasti seperti yang dipelajari di bangku sekolah, namun dapat ditingkatkan dalam dunia pelatihan. *Soft skill* merupakan keterampilan pribadi yang dapat membantu seseorang menjalin hubungan baik dengan orang lain, dimana *soft skill* yang dimiliki dapat memperlihatkan bagaimana seseorang berinteraksi dengan lingkungannya.

*Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri (intrapersonal), berkelompok atau bermasyarakat (interpersonal), serta dengan Sang Pencipta.<sup>25</sup> *Intrapersonal skill* yang dimaksud berarti keterampilan seseorang dalam mengatur dirinya sendiri. Sedangkan *interpersonal skill* adalah keterampilan seseorang yang dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain, seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan berkelompok, keterampilan berbahasa, keterampilan spiritual dan keterampilan emosional, serta keterampilan lainnya.

Mohd Salleh Aman mendefinisikan *soft skill* sebagai keterampilan kemanusiaan yang melengkapi ilmu pengetahuan dan teknis sehingga menjadikan seseorang itu unggul.<sup>26</sup> *Soft skill* sebagai suatu keterampilan

---

<sup>25</sup>Elfindri, et.al. *Soft Skill untuk Pendidik* (Jakarta: Baduose Media, 2010), 67.

<sup>26</sup>Mohd Salleh Aman, *Soft Skill X Factor dalam Diri* (Jakarta: UNAS Press, 2016), 1.

yang lebih banyak terkait dengan sensitifitas perasaan seseorang dengan lingkungannya. Dampak yang diakibatkan lebih abstrak karena menyangkut psikologis seseorang, seperti sopan santun, disiplin, keteguhan hati, kemampuan bekerjasama membantu orang lain dan lainnya.

Hal senada dengan penjelasan Wiwin Sri Hidayati dan Asmuni bahwa *soft skill* adalah keterampilan interpersonal yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Keterampilan ini tidak mudah diukur, namun dapat diamati ketika seseorang tengah berinteraksi dengan orang lain.<sup>27</sup>

Berdasarkan hal tersebut, *soft skill* dapat mengantarkan seseorang memiliki keterampilan dan kecakapan hidup, menjadi manusia unggul, sehingga dapat mencapai keberhasilan seseorang di tengah kehidupannya dalam bermasyarakat. Penguasaan *soft skill* merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri, proses pemahaman terhadap kebutuhan diri sendiri sehingga mampu menempatkan dirinya dan ikut andil berperan dalam lingkungan seseorang tersebut berada.

## **2. Dimensi Soft Skill**

Menurut Patrick S. O'Brien dalam bukunya *Making Collage Count*, berbagai *soft skill* penting dapat dikategorikan kedalam 7 area yang

---

<sup>27</sup>Wiwin Sri Hidayati dan Asmuni, "Integrasi Soft Skills dalam Pembelajaran", *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran STKIP PGRI Jombang*, 1 No, 1 (April 2015), 52.

disebut *Winning Characteristics*. Ketujuh area tersebut membentuk akronim COLLAGE, yaitu: <sup>28</sup>

- a. *Communication Skills*
- b. *Organizational Skills*
- c. *Leadership*
- d. *Logic*
- e. *Effort*
- f. *Group skills*
- g. *Ethics*

Sedangkan beberapa ahli mengungkapkan terdapat 11 dimensi *soft skill* yang dibutuhkan dalam diri manusia diantaranya adalah: disiplin, kejujuran, percaya diri, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun, kreativitas, komunikasi, kerjasama, *enterpreneurship*.<sup>29</sup> Berikut penjelasannya:

#### **a. Disiplin**

Islam adalah agama yang mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan diri yang lebih baik sesuai ajaran Islam. Dengan berbuat disiplin seseorang telah taat pada peraturan, utamanya aturan yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Seseorang yang disiplin akan membuat hidupnya menjadi lebih teratur dan memiliki kepercayaan diri dalam melakukan segala sesuatu, dan menjadi pribadi yang jauh lebih mandiri.

---

<sup>28</sup>Ichsan S Putri dan Ariyanti Pratiwi, *Sukses dengan Soft Skill* (Bandung: Direktorat Pendidikan ITB, 2005), 7.

<sup>29</sup>Hadi Rismanto, *Pengembangan Soft Skill Siswa Melalui Metode Cooperative Learning Tipe Jigsaw di SMK Muda Patria Kalasan* (Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), 10.

## **b. Kejujuran**

Kejujuran pasti dapat mendatangkan kemuliaan. Kejujuran merupakan salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap manusia khususnya bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini karena kejujuran merupakan cerminan perilaku akhlak mulia, sebagaimana akhlak yang telah dicontohkan Rasulullah Saw, yang telah menempatkan beliau berada pada derajat yang bergelar *Al- Amin* yaitu orang yang sangat terpercaya.

## **c. Percaya diri**

Seseorang yang percaya diri dapat mengantarkan dirinya mampu mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar. Sebagaimana Aya Mamlu'ah mendefinisikan percaya diri sebagai sebuah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.<sup>30</sup> Seseorang harus membangun kesadaran diri dan rasa percaya diri agar memberikan dampak positif bagi kehidupan seseorang yang kemudian divisualisasikan melalui sikap dan perilaku yang positif pula.

## **d. Kepemimpinan**

Kepemimpinan sangat penting dalam sebuah organisasi. Sehingga begitu pentingnya kepemimpinan mendapat perhatian yang sangat besar.

Namun kemampuan kepemimpinan juga sangat penting untuk dimiliki

---

<sup>30</sup>Aya Mamlu'ah, Konsep Percaya Diri dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139, Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* 1 No. 1 (Juli-Desember, 2019), 31.

oleh seorang pemimpin sebagai orang yang berintegritas, memiliki ketabahan dan keberanian dalam pola perilaku, serta dapat memotivasi dan bertanggung jawab pada diri dan pengikutnya. Seorang pemimpin harus mampu mengekspresikan dirinya secara utuh, memahami diri sendiri secara utuh, dan memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, sehingga mampu mengembangkan kekuatan dan mengimbangi kelemahannya.

Secara sederhana, kepemimpinan dapat dimaknai sebagai kemampuan memperoleh konsensus dan keterikatan pada sasaran bersama, melampaui syarat-syarat organisasi yang dicapai dengan pengalaman sumbangan dan kepuasan di kelompok kerja.<sup>31</sup>Selanjutnya Peter Northouse juga mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai tujuan bersama.<sup>32</sup>

Para pakar, menetapkan empat sifat yang harus dipenuhi oleh para nabi (pemimpin umat) yaitu: (1) *Sidiq*, yakni kebenaran dan kesungguhan dalam bersikap, berucap, serta berjuang melaksanakan tugasnya. (2) *Amanah*, atau kepercayaan, yang menjadikan dia memelihara sebaik-baiknya sesuatu yang diserahkan kepadanya, baik dari Tuhan maupun dari orang-orang yang dipimpinya, sehingga tercipta rasa aman bagi semua pihak. (3) *Tabligh*, yaitu penyampaian

---

<sup>31</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership Membangun SuperLeadership melalui Kecerdasan Spiritual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 7-8.

<sup>32</sup>Kaswan, *Leadership and Teamworking* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.



yang jujur dan bertanggung jawab (keterbukaan). (4) *Fathanah*, yaitu kecerdasan yang melahirkan kemampuan menghadapi dan menanggulangi persoalan yang muncul seketika sekalipun.<sup>33</sup>

Berdasarkan jabaran diatas, pemimpin harus menjadi tokoh sentral yang padanya melekat kejujuran dan integritas, pengetahuan atau intelegensi, dan percaya diri. Pemimpin yang baik harus mampu bertanggung jawab terhadap yang dipimpinnya dan pemimpin-Nya, mampu menegakkan keadilan, memberikan kebebasan berpikir dan pertukaran gagasan yang sehat, serta mampu menjalankan kewajiban dan menahan diri dari yang munkar.

#### **e. Komitmen**

Syaiful Sagala mendefinisikan komitmen sebagai hasil proses internalisasi pada diri seseorang untuk berbuat yang terbaik dengan menjaga aspek kejujuran, disiplin, menepati janji dan sebagainya menggunakan cara-cara yang berkualitas dan etis, sehingga memperoleh hasil yang terbaik.<sup>34</sup> Hampir semua orang pernah melakukan sebuah komitmen, baik untuk diri sendiri, keluarga atau organisasi. Dengan memahami makna komitmen seseorang diharapkan mampu menumbuhkan rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan harmonis.

---

<sup>33</sup>Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Leadership*, 113.

<sup>34</sup>Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan peluang dan Tantangan* ( Jakarta: Kencana, 2013), 22

#### **f. Tanggung Jawab**

Dalam filsafat, pengertian tanggung jawab merupakan kemampuan manusia yang menyadari bahwa seluruh tindakannya selalu mempunyai konsekwensi.<sup>35</sup> Manusia bertanggung jawab karena menyadari akibat baik dan buruk perbuatannya. Tanggung jawab merupakan kewajiban atau bahkan beban yang harus dipikul atau dipenuhi sebagai akibat perbuatan kita kepada orang lain. Penciptaan manusia bukanlah sebuah kesia-kesiaan. Tanggung jawab manusia meliputi tanggung jawab kepada Allah, diri pribadi, masyarakat serta terhadap alam dan dapat dimintai sebuah pertanggung jawaban.

#### **g. Sopan Santun**

Sopan santun merupakan etika dasar bagi seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Sopan santun merupakan modal awal seseorang untuk menumbuhkan perilaku menghargai dan menghormati orang lain.

#### **h. Kreativitas**

Setiap orang mendambakan menjadi manusia kreatif. Seseorang yang kreatif dapat memahami suatu permasalahan dengan baik, sehingga seseorang memiliki kemampuan dengan merancang gagasan lama dengan metode yang lebih baru. Lebih tepatnya cara berpikir dan bertindak seseorang yang kreatif yaitu menyempurnakan sesuatu yang sudah ada

---

<sup>35</sup>Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2015), 243.

agar lebih efektif dan efisien. Namun tidak semua manusia dapat menjadi kreatif karena beberapa hambatan. Sehingga untuk meumbuhkan kreativitas seseorang, perlu mengasah potensi yang ada pada setiap individu agar menghasilkan karya yang inovatif dan gagasan yang luar biasa, serta keterampilan yang berkelanjutan.

#### **i. Komunikasi**

Komunikasi merupakan salah satu *soft skill* yang sangat penting bagi profesional maupun bagi masyarakat umum untuk kehidupan sehari-hari. Mengawali dengan menjadi pendengar yang baik, kemudian belajar untuk berbicara dengan baik, sehingga dapat menjadi komunikator yang baik.

Hakikat komunikasi adalah proses ekspresi antarmanusia. Setiap manusia memiliki kepentingan untuk menyampaikan pikiran atau perasaan yang dipunyai dengan memanfaatkan bahasa sebagai medium komunikasinya.<sup>36</sup> Komunikasi mencerminkan karakter. Sehingga perlu bagi seseorang untuk dapat menguasai keterampilan komunikasi yang efektif. Berikut rumusan “*Reach*” menurut Ariwibowo Prijosaksono dan Roy Sambel sebagai strategi komunikasi efektif dalam kutipan Muhamad Mufid, yaitu *Respect* (menghargai), *Empathic* (empati), *Audible* (dapat dipahami), *Clarity* (jelas), dan *Humble* (rendah hati).<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup>Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat*, 98.

<sup>37</sup>*Ibid.*, 136-140

## j. Kerjasama

Kerjasama merupakan usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang baik dapat memunculkan kekuatan yang besar untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, tujuan kerjasama yaitu:<sup>38</sup>

- 1) Dapat mengembangkan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.
- 2) Dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berkomunikasi seseorang.
- 3) Dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self confident*)
- 4) Dapat menumbuhkan rasa saling memahami dan saling menghargai antar sesama.

### 3. Strategi Pengembangan *Soft Skill*

*Soft skills* dipelajari melalui interaksi dengan orang lain dan bagaimana seseorang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya.<sup>39</sup> Untuk menumbuhkan dan mengembangkan *soft skill*, perlu bagi seseorang menggunakan strategi yang tepat. Strategi yang dimaksud merupakan sebuah usaha untuk perubahan kearah lebih baik. Berikut upaya pengembangan *soft skill* untuk mendapatkan nilai-nilai positif di dalam diri seseorang dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut: (1) Menciptakan model karakter yang ingin dikembangkan; (2) Membantu anak

---

<sup>38</sup>Dimiyati dan Modjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 61.

<sup>39</sup>Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas*, 319.

memahami dan menguasai *soft skill*; (3) Mendorong suasana yang dapat mengembangkan *soft skill*; (4) Memfasilitasi aktivitas yang bersumber pada nilai dan etika hidup.<sup>40</sup>

#### **a. Menciptakan Model Karakter yang Ingin Dikembangkan**

Nabi Muhammad Saw merupakan karakter atau contoh suri teladan terbaik bagi umat, yang dapat menjadi tolok ukur tempat belajar *soft skill*. Rasulullah adalah sosok yang dapat memberikan suri teladan, dimana manusia dapat meniru bagaimana Rasulullah bersikap terhadap diri sendiri, bersikap terhadap istri dan anak dalam bingkai rumah tangga, dan bersikap terhadap umat Islam dan musuh sekalipun. Hal ini mencerminkan bagaimana Rasulullah Saw membawa manusia dalam ketaatan dan kebenaran.

Dalam proses pengembangan *soft skill*, pendidik atau pengasuh harus menjadi contoh teladan yang baik bagi anak. Sebagaimana keteladanan Rasulullah Saw yang telah dijelaskan dalam Al-Quran dan hadist. Hal ini karena anak masih suka meniru tokoh yang mereka lihat dari segi ucapan atau tindakan.

#### **b. Membantu Anak Memahami dan Menguasai *Soft Skill***

Sebagai Pendidik atau pengasuh harus memberikan bantuan kepada anak berupa pembinaan maupun bimbingan. Hal ini sebagai upaya, tindakan maupun kegiatan yang dilakukan untuk anak dapat

---

<sup>40</sup>Direktorat Akademik, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional “ Pengembangan *Soft skill* Pembelajaran di Perguruan Tinggi, 19.

memahami dan menguasai *soft skill* sebagai pengembangan kecakapan hidup anak lebih baik.

Pemberian bantuan atau bimbingan yang dimaksud menurut M. Ngalim Purwanto merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian atau pandangan hidupnya dan membuat putusan-putusan hidup secara mandiri.<sup>41</sup> Jadi pembinaan dan bimbingan harus dilakukan secara terarah dan terencana dengan berupa kegiatan yang efektif dan efisien guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak.

### **c. Mendorong Suasana yang Dapat Mengembangkan *Soft Skill***

Anak perlu lingkungan positif untuk mengembangkan *soft skill*. Pendidik maupun pengasuh perlu menciptakan hubungan interpersonal yang baik dan iklim yang positif serta dapat menciptakan lingkungan yang produktif dan efektif. Selain itu pendidik harus menjaga kondusifitas lingkungan dengan menunjukkan sikap membagi perhatian, memberikan petunjuk yang jelas, mengelola lingkungan secara efektif, mengatasi perilaku yang bermasalah serta dalam memberikan teguran dan penguatan secara baik.

---

<sup>41</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 170.

#### **d. Memfasilitasi Aktivitas yang Bersumber pada Nilai dan Etika Hidup**

Berbagai macam aktivitas harus bersumber pada nilai-nilai kehidupan yang baik yang tidak melenceng dari ajaran Al-quran dan hadist. Hal ini sebagai upaya pengembangan dan peningkatan *soft skill* pada anak remaja ke arah kecenderungan pada nilai-nilai keislaman. Jadi untuk mendapatkan hasil yang baik, penting bagi pendidik maupun pengasuh untuk melakukan pembiasaan, yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali seperti sabar, tawakal, disiplin, menghargai dan menghormati orang lain dan sebagainya, sehingga anak dapat berpikir dan bertindak sesuai tuntunan ajaran Islam.

### **C. Masa Remaja**

#### **1. Pengertian Remaja**

Remaja adalah manusia muda yang masih dalam pertumbuhan dan perkembangan untuk mencapai tingkat kematangan.<sup>42</sup> Sedangkan Jung menyebut masa remaja atau masa pubertas sebagai kelahiran psikis, individu yang penuh dengan masalah, konflik dan penyesuaian.<sup>43</sup> Masa remaja dipersiapkan untuk masuk dalam dunia kerja dan menerima tanggung jawab orang dewasa, memulai karir, mempersiapkan pernikahan dan membangun keluarga.

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, diawali dengan matangnya organ-organ fisik sehingga

---

<sup>42</sup>Mohammad Ali dan Asrori, *Psikologi Remaja*, 9.

<sup>43</sup>Mif Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan* (Jakarta: Rosdakarya, 2011 )35.

dikatakan mampu bereproduksi. Berikut menurut Konopka dalam kutipan Yudrik Jahja, masa remaja meliputi:<sup>44</sup>

- a. Remaja awal mulai umur 12 sampai 15 tahun.
- b. Remaja madya mulai umur 15- 18 tahun.
- c. Remaja akhir mulai umur 19-22 tahun.

## **2. Karakteristik Perkembangan Remaja**

### **a. Perkembangan Fisik**

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak pada perubahan-perubahan psikologis.<sup>45</sup> Tanda-tanda perubahan fisik pada remaja yaitu terjadi kematangan-kematangan pada organ seks dan kemampuan reproduktif bertumbuh dengan cepat. Selain itu perubahan terjadi pada tinggi dan berat badan, proporsi tubuh yang tidak seimbang seperti perubahan yang terjadi pada ciri-ciri wajah, dimana dahi menjadi lebih luas, mulut melebar, bibir menjadi penuh. Bagian lainnya terdapat perubahan pada tangan dan kaki serta percepatan pertumbuhan jaringan otot.

Dalam perkembangan seksualitas pada masa remaja yang merupakan rangkaian perubahan-perubahan ditandai dengan dua ciri, yaitu ciri –ciri seks primer dan ciri-ciri seks skunder. Ciri-ciri seks primer pada remaja perempuan ditandai dengan tumbuhnya rahim, vagina dan ovarium secara cepat. Sehingga muncul periode menstruasi sebagai tanda

---

<sup>44</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 240.

<sup>45</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 190.



mekanisme reproduksi remaja perempuan sudah matang dan memungkinkan remaja perempuan siap dibuahi, mengandung dan melahirkan. Sedangkan ciri-ciri seks primer pada remaja laki-laki ditandai dengan cepatnya pertumbuhan testis dan penis yang mulai bertambah panjang, pembuluh mani dan kelenjar prostat semakin membesar, dan matangnya organ-organ seks yang menghasilkan sperma memungkinkan remaja-laki-laki mengalami mimpi basah.

Ciri-ciri seks skunder merupakan tanda-tanda jasmaniah yang tidak langsung berhubungan dengan proses reproduksi melainkan merupakan pembeda antara laki-laki dan perempuan.<sup>46</sup>Pada perempuan mulai tumbuh rambut atau bulu disekitar kemaluan dan ketiak, serta perubahan payudara dan pinggul bertambah besar. Sedang pada laki-laki mulai tumbuh rambut atau bulu disekitar kemaluan dan ketiak, terjadi perubahan suara, tumbuh kumis dan jakun.

#### **b. Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget dalam kutipan Yudrik Jahja mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir

---

<sup>46</sup>Desmita, *Psikologi*, 193.

abstrak.<sup>47</sup> Hal ini karena remaja aktif membangun dunia kognitif mereka, sejalan dengan proses pertumbuhan otak yang mencapai kesempurnaan.

Berdasarkan dengan ini, remaja mampu mengolah bagaimana berpikir, melakukan pertimbangan dan melakukan diskusi berkenaan dengan hal-hal abstrak, tentang manusia, tentang kebaikan dan kejahatan, serta kebenaran dan keadilan. Perkembangan kognitif yang terjadi pada remaja mampu membawa remaja berpikir hipotesis dan lebih logis, sehingga remaja dapat memahami berbagai kemungkinan dan konsekuensi dari segala tidakannya.

### **c. Perkembangan Emosi**

Kecakapan emosi menentukan potensi manusia dalam memahami keterampilan-keterampilan yang ada pada dirinya. Bagi remaja, untuk mencapai kematangan emosi dirasa sangat sulit. Hal ini dikarenakan pengaruh kondisi sosio emosional lingkungan yang kurang kondusif, sehingga menimbulkan kecemasan dan perasaan tertekan dengan lingkungannya. Namun sebaliknya, proses pencapaian kematangan emosional dapat berkembang baik jika lingkungan sosio emosional kondusif yang diwarnai dengan saling menghargai, menghormati, saling percaya, penuh tanggung jawab dan harmonis.

---

<sup>47</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, 232.

#### **d. Perkembangan Sosial**

Menurut Dacey dan Kenny dalam kutipan Desmita yang dimaksud dengan kognisi sosial merupakan kemampuan berfikir kritis berkenaan dengan isu-isu dalam hubungan interpersonal, yang berkembang sejalan dengan umur dan pengalaman, serta untuk memahami dan melakukan interaksi dengan orang lain.<sup>48</sup>

Pada masa remaja, perubahan kognisi sosial mengalami perkembangan yang besar. Kemampuan berfikir abstrak mempengaruhi remaja dalam memahami diri mereka sendiri dan orang lain. Mereka memilih teman yang memiliki kualitas psikologis yang relatif sama dengan dirinya, baik menyangkut interest, sikap, nilai, dan kepribadian. Dalam perkembangan sosial ini remaja juga dituntut untuk memiliki penyesuaian sosial didalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Sebagai sebuah harapan remaja dapat mencapai perkembangan sosial secara matang dan memiliki penyesuaian sosial yang tepat.

#### **e. Perkembangan Moral**

Secara psikologis maupun sosiologis, remaja umumnya amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri yang belum berakhir, remaja mudah sekali terombang ambing dan merasa sulit dalam menentukan tokoh panutannya. Pada masa remaja ini

---

<sup>48</sup>Desmita, *Psikologi*, 205.

akan mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Hal ini karena kondisi kejiwaan yang labil dan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif.<sup>49</sup>

Bagi remaja, moral merupakan kebutuhan yang sangat penting sebagai pedoman menemukan identitas dirinya. Moralitas yang dimaksud seperti kejujuran, keadilan, kesopanan dan kedisiplinan. Hal ini untuk mengembangkan hubungan personal remaja dengan orang lain yang harmonis. Dengan demikian, remaja yang bertindak sesuai dengan moral dapat mengarah pada nilai kebaikan yang bersifat teologis, menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran agama dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.

#### **f. Perkembangan Kepribadian**

Papalia dan Olds menjelaskan Perkembangan kepribadian adalah perubahan bagaimana individu berhubungan dengan dunia dan menatakan emosi secara unik. Perkembangan kepribadian pada fase remaja adalah proses seseorang dalam mencari identitas diri.<sup>50</sup> Selanjutnya remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang aspek-aspek pokok identitas dirinya, seperti kemampuan intelektual, sikap, emosi, fisik, dan nilai-nilai lainnya yang berfungsi dalam pergaulannya yang sehat baik dengan keluarga atau masyarakat.

---

<sup>49</sup>Baharuddin dan Mulyono, *Psikologi Agama* (Malang: UIN Malang press, 2008), 128.

<sup>50</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi*, 234.

### **g. Perkembangan Kesadaran Beragama**

Keyakinan agama pada masa remaja mengalami perkembangan yang cukup berarti, dimana pada masa ini remaja mengalami kemajuan dan perkembangan kognitif yang memungkinkan mempertanyakan tentang kebenaran pada keyakinan. Beberapa penelitian menunjukkan perkembangan keimanan dan ketakwaan remaja kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagai berikut:<sup>51</sup>

- 1) Mengembangkan Pemahaman Agama, untuk memperluas wawasan atau pemahaman keagamaan.
- 2) Meyakini agama sebagai pedoman hidup.
- 3) Meyakini setiap perbuatan dalam pengawasan Tuhan, sehingga seseorang dapat mengendalikan perilaku yang tidak baik.
- 4) Meyakini kehidupan akhirat.
- 5) Meyakini bahwa Tuhan Maha Penyayang dan Maha pengampun.
- 6) Melaksanakan solat.
- 7) Memperlajari kitab suci.
- 8) Berdoa kepada Tuhan.
- 9) Amar makruf nahi mungkar sesuai ajaran agama.
- 10) Menghormati orang tua dan orang lain.

---

<sup>51</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 206.